

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Bank Muamalat Indonesia²⁸

Bank Muamalat Indonesia didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H / 01 November 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawal 1412 H / 01 Mei 1992. Dengan dukungan dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Pada acara peringatan pendirian di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia. Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia

²⁸Profil Bank Muamalat, <http://www.muamalatbank.com/home/about/profile> diakses pada tanggal 11 April 2013 pukul 09.30 WIB

Tenggara. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada (1) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, (2) tidak melakukan PHK terhadap satu pun sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat

sedikitpun, (3) pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru, (4) peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan (5) pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

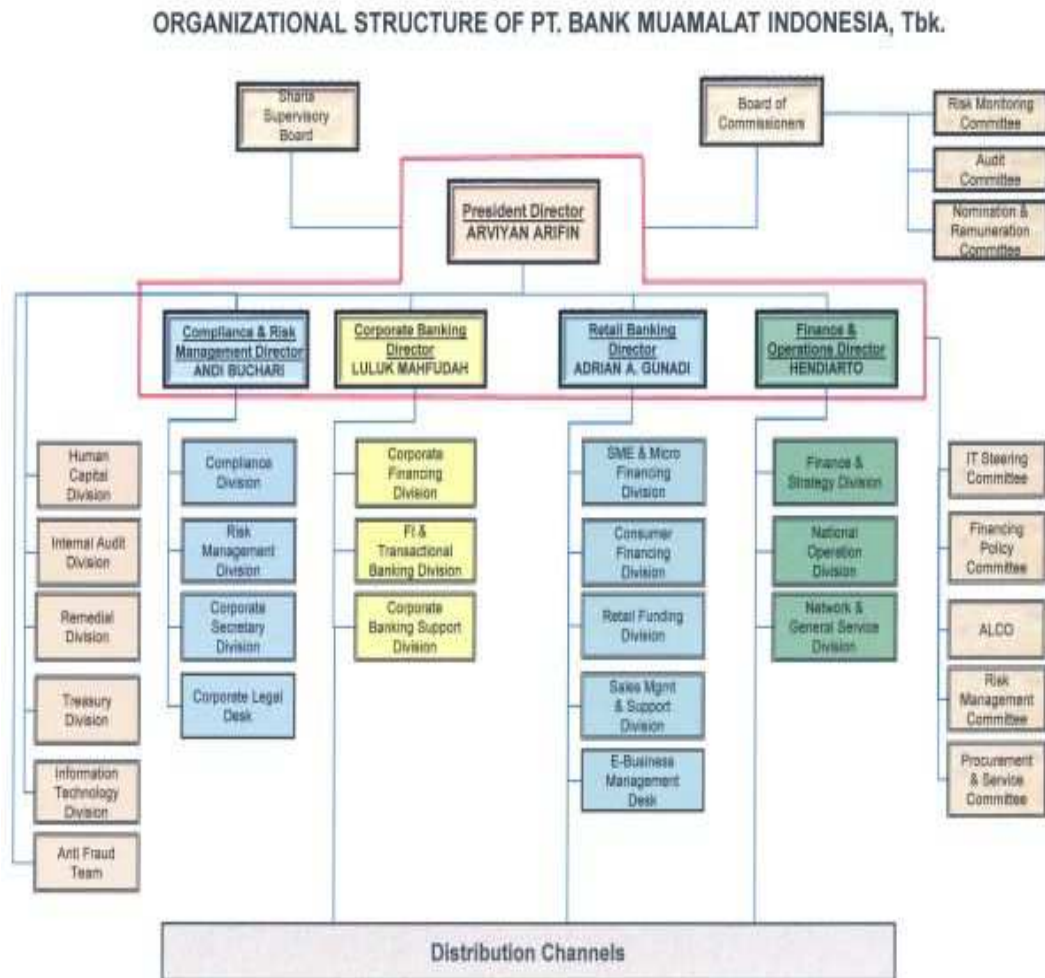
Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos *Online/SOPP* di seluruh Indonesia, 32.000 ATM, serta 95.000 *merchant debit*. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia *Electronic Payment System* (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, Bank Muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 *award* bergengsi yang diterima

oleh BMI dalam 5 tahun terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain *Best Islamic Bank in Indonesia 2009* oleh *Islamic Finance News* (Kuala Lumpur), *Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009* oleh *Global Finance* (New York) serta *The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009* oleh *Alpha South East Asia* (Hong Kong).

Dalam rangka meningkatkan likuiditas, Bank Muamalat Indonesia meningkatkan prinsip kehati-hatian dan penambahan Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu *tabungan*, giro, deposito dengan cara melakukan promosi melalui iklan, brosur, dan lain-lain. Selain itu dengan cara meningkatkan standar layanan bank bagi nasabah. Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri terkait, pembiayaan konsumsi dan usaha kecil menengah. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini. Menyiapkan dan mengembangkan *Human Capital* yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi. Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian untuk menambah penilaian tingkat kesehatan.

4.1.2 Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia²⁹

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia



Sumber : www.muamalatbank.com

²⁹StrukturOrganisasiBankMuamalat,<http://www.muamalatbank.com/home/about/organization> diakses pada tanggal 11 April 2013 pukul 09.35 WIB

4.1.3 Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mempunyai visi dan misi sebagai berikut :³⁰

Visi : Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.

Misi : Menjadi *ROLE MODEL* Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi *stakeholder*.

4.1.4 Produk-Produk Bank Muamalat Indonesia³¹

1. Pendanaan
 - a. Giro
 - 1) Giro perorangan
 - 2) Giro Institusi
 - b. Tabungan
 - 1) Tabungan Muamalat
 - 2) Tabungan Muamalat Dollar
 - 3) Tabungan Haji Arafah
 - 4) Tabungan Haji Arafah Plus

³⁰VisidanMisiBank Muamalat, http://www.muamalatbank.com/home/about/visi_misi diakses pada tanggal 11 April 2013 pukul 09.40 WIB

³¹ Produk Bank Muamalat, <http://www.muamalatbank.com/> diakses pada tanggal 11 April 2013 pukul 09.40 WIB

- 5) Tabungan Muamalat Umroh
 - 6) TabunganKu
 - 7) Tabungan iB Muamalat Wisata
 - 8) Tabungan iB Muamalat Prima
- c. Deposito
- 1) Deposito *Mudharabah*
 - 2) Deposito *Full Invest*
2. Pembiayaan
- a. Konsumen
- 1) KPR Muamalat iB
 - 2) Auto Muamalat
 - 3) Dana Talangan Porsi Haji
 - 4) Pembiayaan Muamalat Umroh
 - 5) Pembiayaan Anggota Koperasi
- b. Modal Kerja
- 1) Pembiayaan Modal Kerja
 - 2) Pembiayaan LKM Syariah
 - 3) Pembiayaan Rekening Koran Syariah
- c. Investasi
- 1) Pembiayaan Investasi
 - 2) Pembiayaan Hunian Syariah Bisnis

4.1.5 Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia

Adapun laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2008-2012 dapat dilihat pada lampiran.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Penilaian Kesehatan Per Faktor Finansial (CAELS)

1. Permodalan (*Capital*)

Permodalan merupakan salah satu aspek penting dalam setiap perusahaan perbankan, maka menjadi salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur kecukupan modal adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio ini merupakan salah satu cara yang digunakan dalam menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah mencukupi.

Penilaian faktor modal ini didasarkan pada perbandingan jumlah modal setelah dikurangi penyertaan terhadap total aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank umum berdasarkan prinsip syariah yang berlaku. Sehingga CAR Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2008-2012 adalah sebagai berikut :

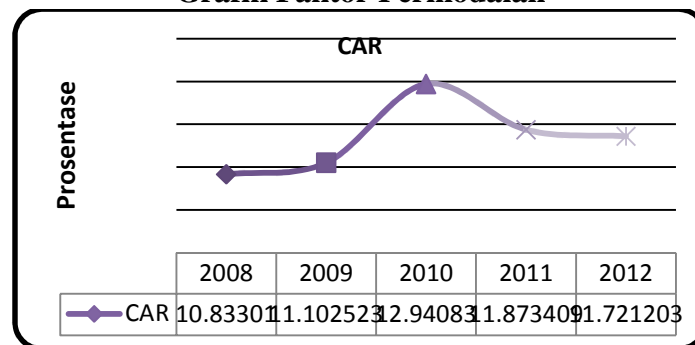
Tabel 4.1
Rasio KPMM (CAR)
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2008-2012

Tahun	Modal – Penyertaan	ATMR	Rasio (%)
2008	1.235.209	11.402.270	10,83301
2009	1.273.151	11.467.222	11,10252
2010	2.030.561	15.691.119	12,94083
2011	2.393.598	20.159.315	11,87341
2012	3.670.123	31.311.828	11,7212

Keterangan :

Perhitungan rasio lihat lampiran

Gambar 4.2
Grafik Faktor Permodalan



Sumber : Data diolah, 2013

Dari hasil perhitungan rasio CAR pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa CAR tahun 2008 sebesar 10,83%. Pada tahun 2009 terdapat kenaikan sebesar 0,27% menjadi 11,10% dan pada tahun 2010 terdapat kenaikan sebesar 1,84% menjadi 12,94%. Tetapi pada tahun selanjutnya mengalami penurunan, tahun 2011 terdapat penurunan sebesar 1,07% menjadi 11,87% dan tahun 2012 terdapat penurunan sebesar 0,15% menjadi 11,72%. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai CAR tertinggi dicapai pada tahun

2010 sedangkan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 mengalami penurunan.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan BMI dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional Bank semakin menurun. Hal ini dikarenakan rasio CAR baik pada tahun 2008 sampai 2012 masih di atas kriteria yang ditentukan oleh pemerintah yaitu sebesar 8%, sehingga nilai ini termasuk dalam kategori sehat.

Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat nilai faktor permodalan BMI tahun 2008-2012.

Tabel 4.2
Penilaian Peringkat Faktor Permodalan
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2008-2012

Tahun	Rasio	Peringkat	Predikat
2008	10,83301	2	BAIK
2009	11,10252	2	BAIK
2010	12,94083	1	SANGAT BAIK
2011	11,87341	2	BAIK
2012	11,7212	2	BAIK

Sumber : Data diolah, 2013

Keterangan:

- Matriks lampiran lihat halaman 35

Dari tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2008 dan 2009 BMI berada di posisi 2 dan pada 2010 BMI berada pada posisi peringkat 1, kemudian pada tahun 2011 dan 2012 berada pada peringkat yang ke 2. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2010 nilai rasio CAR lebih besar dari 12 %.

2. Kualitas Aset (*Asset*)

Dalam melakukan kualitas aset, jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Non Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi nilai NPF semakin buruk tingkat kualitas asetnya. Sehingga NPF BMI selama 2008-2012 adalah sebagai berikut :

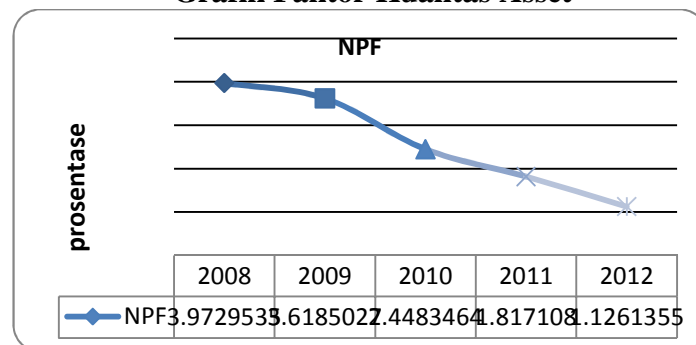
Tabel 4.3
Rasio NPF
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2008-2012

Tahun	Pembiayaan	Total Pembiayaan	Rasio (%)
2008	462.555	11.642.598	3,972953
2009	545.786	15.083.200	3,618503
2010	487.659	19.917.892	2,448346
2011	564.658	31.074.543	1,817108
2012	485.830	43.141.346	1,126135

Keterangan :

- *Perhitungan rasio lihat lampiran*

Gambar 4.3
Grafik Faktor Kualitas Aset



Sumber : data diolah, 2013

Dari hasil perhitungan rasio NPF pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa NPF dari tahun 2008 sebesar 3,97%. Pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 0,36% menjadi 3,61%, pada tahun 2010 mengalami penurunan lagi

sebesar 1,17% menjadi 2,44%, pada tahun 2011 juga mengalami penurunan sebesar 0,63% menjadi 1,81% dan pada tahun 2012 juga mengalami penurunan sebesar 0,69% menjadi 1,12%. Sehingga rasio NPF BMI selalu mengalami penurunan tiap tahunnya, ini menunjukkan bahwa NPF BMI termasuk kategori sehat. Adapun penilaian peringkat *Non Performing Financing (NPF)* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Penilaian Peringkat Faktor Kualitas Aset
PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk
2008-2012

Tahun	Rasio	Peringkat	Predikat
2008	3,972953	2	BAIK
2009	3,618503	2	BAIK
2010	2,448346	2	BAIK
2011	1,817108	1	SANGAT BAIK
2012	1,126135	1	SANGAT BAIK

Sumber: data diolah, 2013

Keterangan :

- *Matriks penilaian dapat dilihat pada halaman 36*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa NPF pada BMI telah mengalami fluktuasi atau perkembangan dari tahun 2008 sampai 2012. Pada tahun 2008 kondisi NPF BMI tergolong sehat, dan berada pada peringkat ke 2 dan semakin menurun pada tahun berikutnya sampai pada tahun 2011 dan 2012 nilai rasio mengalami penurunan dan berada pada peringkat yang ke 1.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Return On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba bersih sebelum pajak). Semakin

besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, sehingga kemampuan suatu bank dalam suatu kondisi bermasalah semakin kecil. Besarnya nilai ROA dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

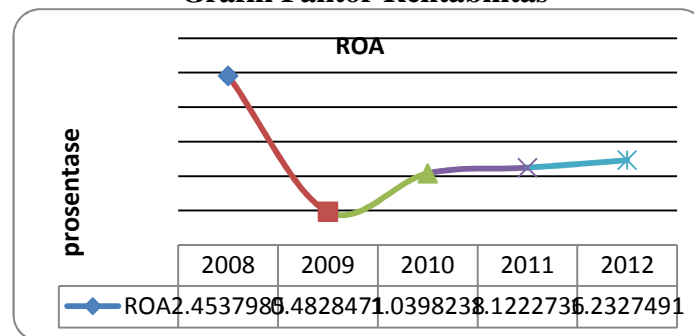
Tabel 4.5
Rasio ROA
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2008-2012

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	Rasio (%)
2008	309.098	12.596.715	2,453798
2009	77.565	16.064.093	0,482847
2010	223.042	21.449.981	1,039824
2011	365.072	32.529.678	1,122274
2012	553.901	44.932.176	1,232749

Keterangan :

- Perhitungan rasio ROA lihat pada lampiran

Gambar 4.4
Grafik Faktor Rentabilitas



Sumber: data diolah, 2013

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.5 diperoleh hasil untuk rasio ROA yaitu pada BMI pada tahun 2008 sebesar 2,45%, tahun 2009 terdapat penurunan sebesar 1,97% menjadi 0,48%, pada tahun 2010 terdapat kenaikan yaitu sebesar 0,55% menjadi 1,03%, pada tahun 2011 terdapat kenaikan sebesar 0,09% menjadi 1,12% dan pada tahun 2012 terdapat kenaikan sebesar 0,11% menjadi 1,23%. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.

9/1/PBI/2007, maka ROA pada BMI berada dalam kondisi cukup sehat karena nilai ROA mengalami naik turun hanya pada tahun 2008 dan 2012 nilai di atas standar penilaian BI yaitu di atas 1,5%. Selebihnya berada di bawah standar terutama pada tahun 2009.

Adapun penilaian peringkat Return *On Asset* (ROA) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Penilaian Peringkat Faktor Rentabilitas
PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk
2008-2012

Tahun	Rasio	Peringkat	Predikat
2008	2,453798	1	SANGAT BAIK
2009	0,482847	4	KURANG BAIK
2010	1,039824	3	CUKUP BAIK
2011	1,122274	3	CUKUP BAIK
2012	1,232749	3	CUKUP BAIK

Sumber: Data diolah, 2013

Keterangan:

- *Matriks penilaian dapat dilihat pada halaman 36*

Nilai-nilai rasio ROA dari tahun 2008-2012 termasuk dalam kategori cukup sehat karena nilai rasio mulai meningkat. Pada rasio ini, tahun 2008 sangat baik tetapi mengalami penurunan drastis di tahun 2009 setelah itu setiap tahun mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil presentase rasio ROA maka akan semakin buruk keadaan pada BMI. Hal ini dikarenakan biaya operasional yang digunakan semakin besar.

4. Likuiditas (*Liquidity*)

Analisis terhadap komponen likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Berdasarkan ketentuan yang sudah dikeluarkan oleh Bank Indonesia, komponen likuiditas bank diukur berdasarkan *Short Term Mismatch* (STM). Perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut :

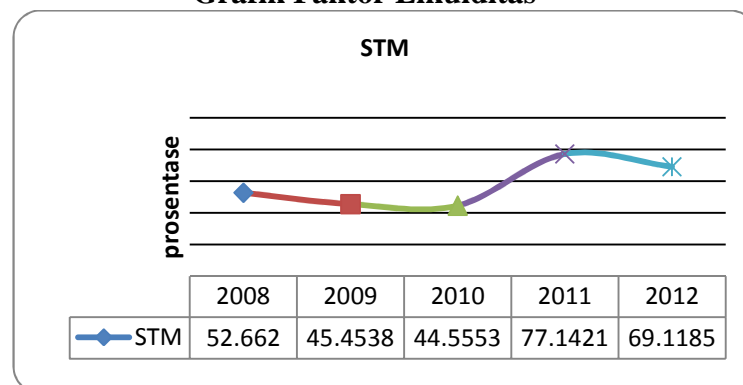
Tabel 4.7
Rasio STM
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2008-2012

Tahun	Aktiva Jangka Pendek	Kewajiban Jangka Pendek	Rasio (%)
2008	1.046.291	1.986.805	52,66199
2009	1.250.298	2.750.699	45,45383
2010	1.925.172	4.320.858	44,55532
2011	3.026.016	3.922.651	77,14212
2012	5.121.206	7.409.314	69,11849

Keterangan :

- Perhitungan rasio STM lihat pada lampiran

Gambar 4.5
Grafik Faktor Likuiditas



Sumber: Data diolah, 2013

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.7 di atas pada tahun 2008 nilai rasio STM sebesar 52,66%; pada tahun 2009 sebesar 45,45%, pada tahun 2010 sebesar 44,55%, pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 77,14% dan pada tahun 2012 sebesar 69,11%. Naik turunnya rasio STM ini menunjukkan bahwa pada setiap tahun terjadi kenaikan dan penurunan jumlah kredit yang diimbangi dengan dana yang diterima oleh Bank. Dengan adanya peningkatan rasio STM pada tahun-tahun terakhir menunjukkan bahwa semakin besarnya kepercayaan nasabah masyarakat terhadap BMI dan juga menunjukkan dana yang diterima oleh Bank baik pada tahun 2008 sampai 2012 lebih besar dari pembiayaan yang diberikan. Maka rasio ini tergolong baik.

Adapun penilaian *Short Term Mismatch (STM)* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Penilaian Peringkat Faktor Likuiditas
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2008-2012

Tahun	Rasio	Peringkat	Predikat
2008	52,66199	1	SANGAT BAIK
2009	45,45383	1	SANGAT BAIK
2010	44,55532	1	SANGAT BAIK
2011	77,14212	1	SANGAT BAIK
2012	69,11849	1	SANGAT BAIK

Sumber: Data diolah, 2013

Keterangan:

- *Matriks penilaian dapat dilihat pada halaman 36*

Dari tabel di atas dapat dilihat rasio likuiditas tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 77,14% dan terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 45,45%. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa aktiva jangka pendek BMI dapat menjamin kewajiban jangka pendeknya.

5. Sensitivitas (*Sensitivity*)

Penilaian sensitivitas terhadap resiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan resiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar. Adapun perhitungan rasio MR dapat dilihat pada tabel berikut:

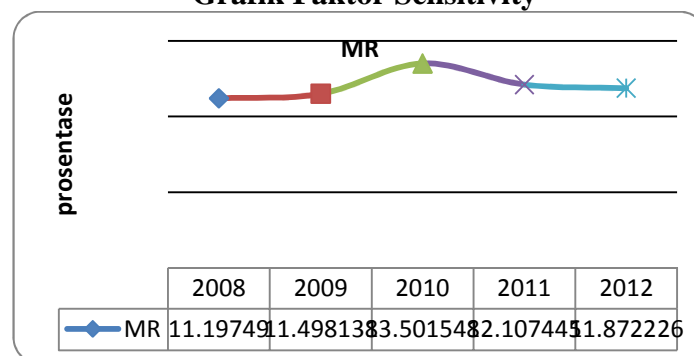
Tabel 4.9
Rasio MR
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2008-2012

Tahun	Modal	Total ATMR	Rasio (%)
2008	1.276.768	11.402.270	11,19748962
2009	1.318.517	11.467.222	11,49813791
2010	2.118.544	15.691.119	13,50154823
2011	2.440.778	20.159.315	12,10744512
2012	3.717.411	31.311.828	11,87222605

Keterangan :

- Perhitungan rasio MR lihat pada lampiran

Gambar 4.6
Grafik Faktor Sensitivity



Sumber: Data diolah, 2013

Kemudian dari tabel 4.9 dan grafik di atas dapat diketahui rasio pada tahun 2008 11,19 %, pada tahun 2009 sebesar 11,49%, pada tahun 2010 sebesar 13,50%, pada tahun 2011 sebesar 12,10% dan pada tahun 2012 sebesar 11,87% tetapi bisa dikatakan rasio sensitivitas BMI stabil karena berada pada kisaran 11% - 13%, tahun 2008 memiliki rasio sensitivitas yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan total ATMR yang terjadi lebih besar dari pada tahun-tahun sebelumnya. Semakin tinggi rasio sensitivitas terhadap risiko pasar menunjukkan semakin kecil risiko pasar yang dihadapi karena modal dapat meng-*cover* risiko pasar yang mungkin terjadi.

Adapun penilaian peringkat *Market Risk (MR)* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Penilaian Peringkat Faktor Sensitivitas Market Risk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2008-2012

Tahun	Rasio	Peringkat	Predikat
2008	11,19748962	2	BAIK
2009	11,49813791	2	BAIK
2010	13,50154823	1	SANGAT BAIK
2011	12,10744512	1	SANGAT BAIK
2012	11,87222605	2	BAIK

Sumber: Data diolah, 2013

Keterangan:

- *Matriks penilaian dapat dilihat pada halaman 37*

Dari tabel di atas dapat dilihat rasio *market risk* tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 13,50% dan terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 11,19%.

4.2.2 Penilaian Kesehatan Faktor Manajemen (*Management*)

Kualitas manajemen dapat dinilai dari kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio *Net Operating Margin* (NOM). Perhitungan faktor manajemen atau NOM dapat dilihat sebagai berikut:

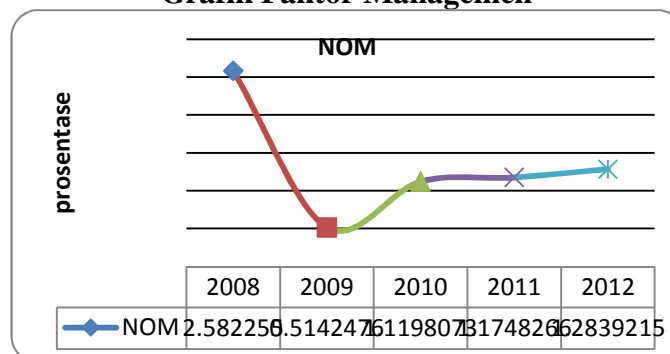
Tabel 4.11
Rasio NOM
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2008-2012

Tahun	(PO-DBH)-BO	Aktiva Produktif	Rasio (%)
2008	300.692	11.644.551	2,582255
2009	77.565	15.083.200	0,514248
2010	223.042	19.917.892	1,119807
2011	365.072	31.074.543	1,174827
2012	553.901	43.141.346	1,283921

Keterangan :

- Perhitungan rasio NOM lihat pada lampiran

Gambar 4.7
Grafik Faktor Manajemen



Sumber: data diolah, 2013

Dari hasil penilaian terhadap faktor manajemen pada BMI pada tabel 4.11 di atas, dapat dilihat bahwa faktor manajemen umum mengalami penurunan pada awalnya dan mulai naik sedikit demi sedikit pada tahun-tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2008 dengan nilai sebesar 2,5%, tahun 2009 sebesar 0,51%, tahun 2010 sebesar 1,11%, tahun 2011 sebesar 1,17% dan tahun 2012 menjadi 1,28%. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa manajemen umum mulai tahun 2008 sampai 2012 termasuk dalam kondisi kurang sehat artinya pada tahun yang bersangkutan BMI kurang maksimal dalam mengatur Bank baik dalam segi strategi, struktur, sistem, kepemimpinan maupun setiap resiko yang timbul pada setiap aktivitasnya.

Adapun penilaian peringkat *Net Operating Margin (NOM)* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Penilaian Peringkat Faktor Management
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2008-2012

Tahun	Rasio	Peringkat	Predikat
2008	2,582255	2	BAIK
2009	0,514248	5	TIDAK BAIK
2010	1,119807	4	KURANG BAIK
2011	1,174827	4	KURANG BAIK
2012	1,283921	4	KURANG BAIK

Sumber: Data diolah, 2013

Keterangan:

- *Matriks penilaian dapat dilihat pada halaman 37*

Dari tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2008 BMI berada di posisi 2 dan pada 2009 BMI berada pada posisi paling bawah di posisi peringkat 5, hal

tersebut dikarenakan pada tahun 2009 nilai rasio NOM lebih kecil dari 1 %. Kemudian pada tahun 2010, 2011 dan 2012 berada pada peringkat yang ke 4 dengan nilai rasio yang mulai meningkat.

4.2.3 Tingkat Kesehatan Faktor Finansial Berdasarkan CAMELS

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan pada BMI maka selanjutnya akan dilakukan penilaian kesehatan keuangan dengan menggunakan metode CAMELS berdasarkan peringkat secara keseluruhan faktor finansial dengan melakukan pembobotan terhadap masing-masing faktor. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menilai apakah kinerja keuangan BMI dapat dikategorikan sehat. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.13
Ringkasan Hasil Penilaian Faktor Finansial
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2008

Faktor	Rasio	Peringkat	Bobot	Jumlah
Capital	CAR	2	25%	0,5
Asset	NPF	2	50%	1
Earning	ROA	1	10%	0,1
Liquidity	STM	1	10%	0,1
Sensitivity MR	MR	2	5%	0,1
TOTAL			100%	1,8

Sumber : Data diolah, 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masing-masing faktor memiliki peringkat yang menjelaskan penilaian komposit faktor CAMELS PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2008 sebagai berikut :

1. Nilai faktor *capital*-nya berada pada peringkat 2, karena hal tersebut dikarenakan tingkat modal masih lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang

berlaku. Artinya BMI mempunyai nilai permodalan yang cukup dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul.

2. Nilai kualitas aset berada pada peringkat 2, hal ini berarti NPF dari BMI baik namun masih terdapat kelemahan yang tidak signifikan. Dengan demikian BMI harus lebih selektif lagi dalam melakukan aktivitas penanaman dananya, dan juga dalam prosedur pemberian pembiayaan serta pengelolaan resiko harus dilaksanakan dan didokumentasikan dengan lebih baik, sehingga bisa meningkatkan lagi nilai rasio dan peringkatnya, agar tergolong sangat lancar.
3. Nilai rentabilitasnya berada pada peringkat 1, hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya pada tahun 2008 BMI mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan.
4. Nilai likuiditasnya berada pada peringkat 1. Artinya BMI dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, dalam membayar kembali semua depositonya, serta dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan sangat baik.
5. Nilai sensitivitas resiko pasar BMI berada pada peringkat 2, Hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya BMI mempunyai kemampuan keuangan dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar.

Jadi dari total penilaian komposit seperti yang tercantum pada tabel di atas didapat 1,8 yang berarti BMI tahun 2008 berada peringkat 2, artinya PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2008 tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun BMI masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang segera dapat diatasi diatasi oleh tindakan rutin.

Tabel 4.14
Ringkasan Hasil Penilaian Faktor Finansial
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2009

Faktor	Rasio	Peringkat	Bobot	Jumlah
Capital	CAR	2	25%	0,5
Asset	NPF	2	50%	1
Earning	ROA	4	10%	0,4
Liquidity	STM	1	10%	0,1
Sensitivity MR	MR	2	5%	0,1
TOTAL			100%	2,1

Sumber : Data diolah, 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masing-masing faktor memiliki peringkat yang menjelaskan penilaian komposit faktor CAMELS PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2009 sebagai berikut :

1. Nilai faktor *capital*-nya berada pada peringkat 2, karena hal tersebut dikarenakan tingkat modal masih lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku. Artinya BMI mempunyai nilai permodalan yang cukup dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul.

2. Nilai kualitas aset berada pada peringkat 2, hal ini berarti NPF dari BMI baik namun masih terdapat kelemahan yang tidak signifikan. Dengan demikian BMI harus lebih selektif lagi dalam melakukan aktivitas penanaman dananya, dan juga dalam prosedur pemberian pembiayaan serta pengelolaan resiko harus dilaksanakan dan didokumentasikan dengan lebih baik, sehingga bisa meningkatkan lagi nilai rasio dan peringkatnya, agar tergolong sangat lancar.
3. Nilai rentabilitasnya berada pada peringkat 4, hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih rendah dari ketentuan yang berlaku. Artinya pada tahun 2009 BMI lebih banyak mengeluarkan dana dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan.
4. Nilai likuiditasnya berada pada peringkat 1. Artinya BMI dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, dalam membayar kembali semua depositonya, serta dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan sangat baik.
5. Nilai sensitivitas resiko pasar BMI berada pada peringkat 2, Hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya BMI mempunyai kemampuan keuangan dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar.

Jadi dari total penilaian komposit seperti yang tercantum pada tabel di atas didapat 2,1 yang berarti BMI tahun 2009 berada peringkat 2, artinya PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2009 tergolong baik dan mampu

mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun BMI masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang segera dapat diatasi diatasi oleh tindakan rutin.

Tabel 4.15
Ringkasan Hasil Penilaian Faktor Finansial
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2010

Faktor	Rasio	Peringkat	Bobot	Jumlah
Capital	CAR	1	25%	0,25
Asset	NPF	2	50%	1
Earning	ROA	3	10%	0,3
Liquidity	STM	1	10%	0,1
Sensitivity MR	MR	1	5%	0,05
TOTAL			100%	1,7

Sumber: Data diolah, 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masing-masing faktor memiliki peringkat yang menjelaskan penilaian komposit faktor CAMELS PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2010 sebagai berikut :

1. Nilai faktor *capital*-nya berada pada peringkat 1, hal tersebut dikarenakan tingkat modal secara signifikan lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku. Artinya BMI mempunyai nilai permodalan yang sangat cukup dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul.
2. Nilai kualitas aset berada pada peringkat 2, hal ini berarti NPF dari BMI baik namun masih terdapat kelemahan yang tidak signifikan. Dengan demikian BMI harus lebih selektif lagi dalam melakukan aktivitas penanaman dananya, dan juga dalam prosedur pemberian pembiayaan

serta pengelolaan resiko harus dilaksanakan dan didokumentasikan dengan lebih baik, sehingga bisa meningkatkan lagi nilai rasio dan peringkatnya, agar tergolong sangat lancar.

3. Nilai rentabilitasnya berada pada peringkat 3, hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih rendah dari ketentuan yang berlaku. Artinya pada tahun 2010 BMI lebih banyak mengeluarkan dana dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan.
4. Nilai likuiditasnya berada pada peringkat 1. Artinya BMI dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, dalam membayar kembali semua depositonya, serta dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penanguhan sangat baik.
5. Nilai sensitivitas resiko pasar BMI berada pada peringkat 1, Hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya BMI mempunyai kemampuan keuangan dalam mengantisipasi perubahan resiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar.

Jadi dari total penilaian komposit seperti yang tercantum pada tabel di atas didapat 1,7 yang berarti BMI tahun 2010 berada peringkat 2, artinya PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2010 tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industry keuangan namun BMI masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang segera dapat diatasi diatasi oleh tindakan rutin.

Tabel 4.16
Ringkasan Hasil Penilaian Faktor Finansial
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2011

Faktor	Rasio	Peringkat	Bobot	Jumlah
Capital	CAR	2	25%	0,5
Asset	NPF	1	50%	0,5
Earning	ROA	3	10%	0,3
Liquidity	STM	1	10%	0,1
Sensitivity MR	MR	1	5%	0,05
TOTAL			100%	1,45

Sumber : Data diolah, 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masing-masing faktor memiliki peringkat yang menjelaskan penilaian komposit faktor CAMELS PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2011 sebagai berikut :

1. Nilai faktor *capital*-nya berada pada peringkat 2, hal tersebut dikarenakan tingkat modal masih lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku. Artinya BMI mempunyai nilai permodalan yang cukup dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul.
2. Nilai kualitas aset berada pada peringkat 1, hal ini berarti NPF dari BMI sangat baik. Dengan demikian BMI sudah selektif dalam melakukan aktivitas penanaman dananya, dan juga dalam prosedur pemberian pembiayaan serta pengelolaan risiko yang harus dilaksanakan dan didokumentasikan dengan baik, dan tergolong sangat lancar.
3. Nilai rentabilitasnya berada pada peringkat 3, hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih rendah dari ketentuan yang berlaku. Artinya pada tahun

2011 BMI lebih banyak mengeluarkan dana dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan.

4. Nilai likuiditas-nya berada pada peringkat 1. Artinya BMI dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, dalam membayar kembali semua depositonya, serta dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan sangat baik.
5. Nilai sensitivitas resiko pasar BMI berada pada peringkat 1, Hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya BMI mempunyai kemampuan keuangan dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar.

Jadi dari total penilaian komposit seperti yang tercantum pada tabel di atas didapat 1,45 yang berarti BMI tahun 2011 berada peringkat 1, artinya PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2011 tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

Tabel 4.17
Ringkasan Hasil Penilaian Faktor Finansial
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2012

Faktor	Rasio	Peringkat	Bobot	Jumlah
Capital	CAR	2	25%	0,5
Asset	NPF	1	50%	0,5
Earning	ROA	3	10%	0,3
Liquidity	STM	1	10%	0,1
Sensitivity MR	MR	2	5%	0,1
TOTAL			100%	1,5

Sumber : Data diolah, 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masing-masing faktor memiliki peringkat yang menjelaskan penilaian komposit faktor CAMELS PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012 sebagai berikut :

1. Nilai faktor *capital*-nya berada pada peringkat 2, hal tersebut dikarenakan tingkat modal masih lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku. Artinya BMI mempunyai nilai permodalan yang cukup dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul.
2. Nilai kualitas aset berada pada peringkat 1, hal ini berarti NPF dari BMI sangat baik. Dengan demikian BMI sudah selektif dalam melakukan aktivitas penanaman dananya, dan juga dalam prosedur pemberian pembiayaan serta pengelolaan risiko yang harus dilaksanakan dan didokumentasikan dengan baik, dan tergolong sangat lancar.
3. Nilai rentabilitasnya berada pada peringkat 3, hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih rendah dari ketentuan yang berlaku. Artinya pada tahun 2012 BMI lebih banyak mengeluarkan dana dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan.
4. Nilai likuiditasnya berada pada peringkat 1. Artinya BMI dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, dalam membayar kembali semua depositonya, serta dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan sangat baik.

5. Nilai sensitivitas resiko pasar BMI berada pada peringkat 1, Hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya BMI mempunyai kemampuan keuangan dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar.

Jadi dari total penilaian komposit seperti yang tercantum pada tabel di atas didapat 1,5 yang berarti BMI tahun 2012 berada peringkat 1, artinya PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2012 tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

4.2.4 Tingkat Kesehatan Faktor Manajemen Berdasarkan CAMELS

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja manajemen pada BMI maka selanjutnya akan dilakukan analisis penilaian kesehatan manajemen dengan melihat peringkat pada metode CAMELS berdasarkan faktor finansial. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui apakah kinerja manajemen BMI dapat dikategorikan sehat. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4. 18
Ringkasan Hasil Penilaian Faktor Manajemen
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2008-2012

Tahun	Rasio	Peringkat	Keterangan
2008	NOM	2	BAIK
2009	NOM	5	TIDAK BAIK
2010	NOM	4	KURANG BAIK
2011	NOM	4	KURANG BAIK
2012	NOM	4	KURANG BAIK

Sumber : Data diolah, 2013

1. Tahun 2008, nilai manajemen berada pada peringkat 2, keadaan manajerial Bank Muamalat Indonesia Tbk dilihat dari aspek perhitungan rasio NOM dalam keadaan sangat baik. Artinya BMI dalam menerapkan aspek-aspek manajemen telah sesuai dengan koridor syariah dan sesuai dengan ketentuan dari BI.
2. Tahun 2009, nilai manajemen berada pada peringkat 5, keadaan manajerial Bank Muamalat Indonesia, Tbk dilihat dari aspek perhitungan rasio NOM dalam keadaan tidak baik. Artinya BMI tidak maksimal dalam menerapkan aspek-aspek manajemen yang sesuai dengan koridor syariah dan sesuai dengan ketentuan dari BI.
3. Tahun 2010, nilai manajemen berada pada peringkat 4, keadaan manajerial Bank Muamalat Indonesia, Tbk dilihat dari aspek perhitungan rasio NOM dalam keadaan kurang baik. Artinya BMI kurang maksimal dalam menerapkan aspek-aspek manajemen yang sesuai dengan koridor syariah dan sesuai dengan ketentuan dari BI.
4. Tahun 2011, nilai manajemen berada pada peringkat 4, keadaan manajerial Bank Muamalat Indonesia, Tbk dilihat dari aspek perhitungan rasio NOM dalam keadaan kurang baik. Artinya BMI kurang maksimal dalam menerapkan aspek-aspek manajemen yang sesuai dengan koridor syariah dan sesuai dengan ketentuan dari BI.
5. Tahun 2012, nilai manajemen berada pada peringkat 4, keadaan manajerial Bank Muamalat Indonesia, Tbk dilihat dari aspek perhitungan

rasio NOM dalam keadaan kurang baik. Artinya BMI kurang maksimal dalam menerapkan aspek-aspek manajemen yang sesuai dengan koridor syariah dan sesuai dengan ketentuan dari BI.

Jadi dari total penilaian peringkat seperti yang tercantum pada tabel di atas didapat 3,8 yang berarti BMI dari tahun 2008 sampai 2012 berada pada komposit 4, artinya PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan yang serius serta beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan dapat membahayakan kelangsungan usaha.

4.3 Pembahasan

4.3.1. Tingkat Kesehatan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Faktor Finansial

Berikut penyelesaian hasil perhitungan rasio-rasio yang terdapat pada aspek-aspek finansial yang ada meliputi; *Capital*, *Assets Quality*, *Earning*, *Liquidity* dan *Sensitivity to Market* :

a. Faktor Permodalan

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI. No.9/1/PBI/2007) dan Surat Edaran Bank Indonesia (SE.No.9/24/Dpbs tanggal 30 Oktober 2007) tentang tujuan dari penilaian permodalan yaitu faktor permodalan dikatakan sehat bila mencapai nilai $\geq 8\%$.

Dari hasil analisis pengukuran kesehatan keuangan bank berdasarkan faktor permodalan pada BMI memperlihatkan bahwa BMI rata-rata berada pada peringkat 2 yang berarti pada posisi yang sehat. Hal ini, dapat dilihat dari perhitungan ATMR yang cukup baik serta berdasarkan perhitungan KPMM tersebut lebih kecil dibandingkan dengan jumlah modal yang tersedia sehingga mempunyai kelebihan modal. Sehingga bisa dikatakan bahwa faktor permodalan pada PT Bank Muallamat Indonesia Tbk mampu mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul.

b. Faktor Kualitas Asset


Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007) dan Surat Edaran Bank Indonesia (SE.No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007) tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan faktor kualitas asset bahwa faktor kualitas aset pada BMI mampu mengantisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SE.No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007) dalam penilaian kualitas asset BMI 2008-2012 pada penelitian ini rata-rata berada pada peringkat 2 yaitu:

1. Kualitas aset pada PT Bank Muallamat Indonesia Tbk dalam keadaan baik namun terdapat kelemahan yang tidak signifikan.
2. Kebijakan dan prosedur pemberian pembiayaan dan pengelolaan risiko dari pembiayaan telah: 1) dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan

skala usaha bank serta mendukung kegiatan operasional yang aman dan sehat, 2) didokumentasikan dan diadministrasikan dengan baik.

Kualitas asset produktif dalam Islam juga di jelaskan dalam Al-Quran surat Al-Furqaan ayat 67 sebagai berikut:



 Artinya : “Mereka membelanjakan hartanya tidak boros dan tidak pula kikir, mereka bersikap moderat antara keduanya”. (Q.S Al-Furqaan:67)³²

Sesuai dengan ayat tersebut dalam membelanjakan asset perusahaan seperti untuk persediaan harus sesuai dengan kapasitas atau kebutuhan. Ayat tersebut dapat dijadikan dasar dalam rasio aktivitas atau faktor kualitas asset perusahaan.

c. Faktor Rentabilitas

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SE.No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007) tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan faktor rentabilitas, Pengukuran kesehatan keuangan bank berdasarkan faktor rentabilitas pada BMI berada pada posisi yang cukup sehat. Hal ini dapat dilihat dari analisis yang telah dilakukan. Perhitungan pengukuran kesehatan keuangan bank berdasarkan faktor rentabilitas yaitu dengan menggunakan ROA.

³² Dahlan, Zaini, *Quran Karim Dan Terjemah Artinya*, Yogyakarta: UII Press, 1999, hlm. 647

Penilaian kesehatan BMI pada faktor rentabilitas berdasarkan perhitungan rata-rata berada pada peringkat 3 yaitu cukup sehat yang artinya keuntungan BMI yang sepenuhnya bisa menutup biaya operasional.

Dalam Islam keuntungan dikatakan sebagai tambahan nilai yang ditimbulkan karena barter atau ekspedisi dagang, dan Islam juga memperbolehkan untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dengan syarat berdasarkan ketentuan syariat Islam.

d. Faktor Likuiditas

Dari hasil penelitian, posisi likuiditas pada BMI berada pada kondisi yang sangat baik, setelah dinilai dengan menggunakan rasio STM. Sehingga bisa dikatakan bahwa faktor likuiditas pada BMI dinilai sangat lancar yang berarti BMI mempunyai kemampuan dalam memelihara tingkat likuiditasnya yang memadai, dan juga mampu mengantisipasi atas risiko yang akan muncul seperti memenuhi kewajiban hutang, dan memenuhi permintaan kredit yang diajukan nasabah tanpa ditangguhkan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SE.No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007) tentang penetapan peringkat terhadap faktor likuiditas pada penelitian ini yang rata-rata berada pada peringkat 1, artinya kemampuan bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen resiko likuiditas sangat kuat.

e. Faktor Sensitivitas Resiko Pasar

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SE.No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007) tentang penetapan peringkat terhadap faktor sensitivitas terhadap pasar pada penelitian ini yang rata-rata berada pada peringkat 2, artinya risiko relatif rendah dan penerapan manajemen resiko pasar efektif dan konsisiten.

Sehingga bisa dikatakan bahwa faktor sensitivitas pada BMI dinilai mampu mengantisipasi perubahan resiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar, pendapat ini mendukung peraturan Bank Indonesia (PBI. No.9/1/PBI/2007) tentang tujuan penilaian faktor sensitivitas terhadap risiko pasar.

4.3.2. Tingkat Kesehatan Keuangan PT Bank Muamalat Tbk dengan Komponen Manajemen

Berikut penyelesaian hasil perhitungan rasio yang terdapat pada aspek manajemen :

a. Faktor Manajemen

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia (PBI. No 9/1/PBI/2007) tentang tujuan penilaian faktor manajemen. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank. Akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu

dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio *Net Operating Margin*.

Penilaian kesehatan BMI pada faktor manajemen berdasarkan perhitungan *Net Operating Margin* rata-rata berada pada peringkat 4 yaitu kurang sehat yang artinya BMI kurang maksimal dalam menerapkan aspek-aspek manajemen yang sesuai dengan koridor syariah dan sesuai dengan ketentuan dari BI.

4.3.3 Tingkat Kesehatan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan metode CAMELS

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa BMI rata-rata berada pada peringkat 2. Meskipun perhitungan dari masing-masing faktor ada yang kurang baik yaitu peringkat 4 pada faktor manajemen, namun secara keseluruhan perhitungan CAMELS berada pada peringkat 2 yang artinya baik.

Merujuk pada Peraturan Bank Indonesia (PBI. No 9/1/PBI/2007) dan Surat Edaran Bank Indonesia (SE.No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007) hasil peringkat 2 tersebut artinya mencerminkan BMI tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri industri keuangan, namun BMI masih memiliki kelemahan-kelemahan yang minor yang dapat segera diatasi.³³ Di mana tingkat kesehatan bank secara

³³ Surat Edaran Bank Indonesia (SE.No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007)

keseluruhan berdasarkan penilaian faktor CAMELS dapat diketahui dengan cara melihat peringkat komposit.³⁴

Adapun peringkat komposit dari faktor CAMELS Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2008-2012 berada pada kondisi yang baik. Hal ini berarti menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mempunyai kinerja perbankan yang baik pada semua aspeknya.

³⁴ Peringkat komposit adalah peringkat akhir hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Peraturan Bank Indonesia Nomor:9/1/PBI/2007